

MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS)

DI SMP NEGERI 15 KOTA YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Galih Agus Setyawan
12250115**

Pembimbing:

**Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Si
19810823 200901 1 007**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIAJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KARTU MENUJU SEJAHTERA (KMS)
DI SMP NEGERI 15 KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALIH AGUS SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12250115
Telah diujikan pada : Kamis, 01 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

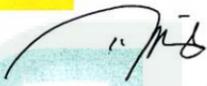
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Penguji III


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 01 September 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nugrahah, M.Si
NIP. 19660331 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Galih Agus Setyawan

NIM : 12250115

Judul : Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri
15 Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
Pembimbing



Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Si
NIP. 19810823 200901 1 007

Mengetahui,
Plt Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani S.P., MSW,
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galih Agus Setyawan
NIM : 12250115
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiarisme dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Galih Agus Setyawan

NIM. 12250115

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah sederhana ini ku persembahkan untuk Bapak ku

dan Saudara ku serta Almamaterku tercinta

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



MOTTO

*Usaha dengan sungguh-sungguh yang selalu diiringi doa
dikuatkan dengan kesabaran diakhiri dengan tawakal
itu sangat indah dan menyenangkan*

-Galih Agus Setyawan-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah serta hikmah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta” penyusun menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Andayani, S.IP, MSW, selaku Plt Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Zainuddin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi arahan dan dukungan selama ini.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi selama bimbingan skripsi.
4. Drs. Suisyanto, M.Pd selaku Ketua sidang munaqosah yang telah memberikan saran dalam perbaikan skripsi.
5. Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si selaku penguji sidang munaqosah yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi.

6. Segenap Dosen dan Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Sudarmawan.
7. Siswa pemegng KMS beserta orang tua siswa di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Segenap Jajaran Guru dan Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta, terutama kepada Bapak Sukrisno, S.Pd, Bapak R. Edi Haryanto, P.P. S.Pd dan Bapak Drs.R.Toto Widi Darmanto yang telah bersedia membimbing dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Orang tuaku tersayang Bapak Mijiyono dan Ibuk Antini Mudjiastuti (ALMH), yang selama ini senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, do'a serta harapan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
10. Partner skripsi yang memberikan semangat, Intan Riana Dewi dan Mira Dwi Riyani terimakasih atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku, Dita Novi Anthoni, Supriadi, Aditya Trisnanto, Reni Indah dll yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PPS Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
13. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu dalam pengantar ini.

Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penyusun bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016

Penyusun,

Galih Agus Setyawan

NIM. 12250115

ABSTRAK

Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta hasil yang diperoleh penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan KMS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa pemegang KMS dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga bantuan yang diberikan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat tepat sasaran.

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang mengambil lokasi di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik dari reduksi data, penyaji data dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Setelah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan; 1) Motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta terbukti melakukan aktivitas belajar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa siswa KMS dapat naik kelas dan dapat menuntaskan standar kurikulum 2013 dengan batas minimal 75 meskipun ada beberapa persoalan yang terjadi di sekolah seperti bolos sekolah dan ribut di kelas tapi siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Penyebab timbulnya motivasi belajar siswa berasal dari dorongan orang tua dan keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah ke universitas sehingga siswa termotivasi melakukan aktivitas belajar. 2) Dengan demikian bantuan dari program KMS yang diberikan pemerintah Yogyakarta terhadap keluarga miskin untuk menanggulangi masalah kemiskinan dirasa sudah tepat karena siswa dari keluarga penerima bantuan KMS telah melakukan aktivitas belajar disekolah dengan sungguh-sungguh berkat dukungan dari orang tua dan tujuan siswa pemegang KMS. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentunya dapat dikembangkan kembali sampai sejauh mana ketepatan sasaran penerima bantuan KMS yang diberikan pemerintah Yogyakarta dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga sehingga keluarga dapat hidup sejahtera.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Siswa Pemegang KMS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 15	
KOTA YOGYAKARTA.....	28
A. Sejarah berdirinya SMP Negeri 15 Yogyakarta	28
B. Letak Geogarfis SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	30

C. Visi dan Misi SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	31
D. Pedoman Pendidikan SMP Negeri 15 Yogyakarta	34
E. Landasan Hukum SMP Negeri 15 Yogyakarta	35
F. Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	36
G. Program KMS	47
BAB III. MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMEGANG KMS DI SMP NEGERI 15 KOTAYOGYAKARTA.....	53
A. Siswa Pemegang KMS SMP Negeri 15	53
B. Motivasi Siswa Pemegang KMS SMP Negeri 15.....	64
C. Fungsi Motivasi Belajar	71
D. Peran Motivasi dalam Belajar	75
E. Faktor Motivasi Belajar.....	85
BAB IV. PENUTUB	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Mata Pelajaran.....	34
Tabel 1.2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	42
Tabel 1.3. Daya Tampung Sekolah	43
Tabel 1.4. Jumlah Guru	44
Tabel 1.5. Staf dan Karyawan	45
Tabel 1.6. Sarana dan Prasarana	46
Tabel 2.1. Biaya Oparasional	47
Tabel 3.1. Parameter Keluarga Miskin	49
Tabel 3.2. Kriteria Keluarga Miskin	50
Tabel 4.1. Nilai Siswa Rendah Tahun Ajaran 2014/2015.....	60
Tabel 4.2. Raport SR dan AF.....	81
Tabel 4.3. Raport RI dan DL.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi.....	37
Gambar 2.1. Mekanisme Pendataan Keluarga Miskin.....	51
Gambar 3.1. Upacara Bendera	50
Gambar 3.2. Pembelajaran di Kelas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang dialami masyarakat diberbagai belahan dunia. Timbulnya persoalan kemiskinan yang terjadi di masyarakat dunia dengan latar belakang beragam diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul biasanya malas sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan menurut Pestalozzi perubahan yang harus dilalui dengan proses pendidikan dan pengajaran yang berfungsi membimbing siswa secara sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak sehingga saat seorang anak lepas dari keluarga, mulai berumah tangga sendiri dapat bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.¹

Pada bulan Maret 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen).² Kondisi ini tentunya sangat membuat prihatin sehingga untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia pemerintah memberikan bantuan kepada penduduk miskin berupa menggratiskan biaya sekolah dan

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 12.

² Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia, <http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1158>, diakses tanggal 3 Maret 2016.

mewajibkan pendidikan sampai 9 tahun guna mengatasi persoalan kemiskinan, cara ini dianggap ampuh untuk mengatasi persoalan kemiskinan dengan pendidikan.

Kemiskinan yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2012 sebanyak 376.000 penduduk miskin dengan kisaran penghasilan perbulan sebanyak Rp 340.324,00.³ Persoalan kemiskinan membuat beragam permasalahan salah satunya anak tidak bisa sekolah karena mahalnya biaya pendidikan sehingga pemerintah kota Yogyakarta membuat program bantuan KMS (Kartu Menuju Sejahtera) yang diberlakukan pada tahun 2007. Munculnya program KMS digagas dan diprakarsai oleh Herry Zudianto selaku Walikota Yogyakarta yang menjabat selama dua periode 2001-2006 dan 2006-2011, hal ini disebabkan angka putus sekolah pada tahun 2007/2008 masih 0,07% dan masih rendahnya kesempatan peserta didik dari keluarga miskin untuk bisa mengakses pendidikan yang bermutu sehingga keluarlah peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009.

KMS dari keluarga miskin kota Yogyakarta secara efektif diukur dan disimpulkan melalui keputusan Walikota Yogyakarta nomor 244/KEP/2012 Tentang Penetapan Parameter Pendataan Penduduk dan Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial Kota Yogyakarta yang meliputi aspek pendapatan keluarga, tempat tinggal, makanan, pakaian, kesehatan dan pendidikan. Hasil pendataan bersifat dinamik sehingga memungkinkan adanya keluarga yang

³ Kemiskinan di Yogyakarta 2012, <http://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/6>, diakses tanggal 3 Maret 2016.

tahun sebelumnya terdata miskin ditahun berikutnya belum tentu lagi terdata dalam keluarga miskin karena faktor ekonomi keluarga yang berubah-ubah. KMS yang digulirkan pemerintah kota Yogyakarta yang telah dilaksanakan sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA tiga lembaga pendidikan ini akan menjadi tempat untuk berlangsungnya progam KMS. KMS merupakan bantuan pendidikan bagi keluarga miskin agar mendapatkan pendidikan dasar 12 tahun sehinga program ini diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap keluarga miskin dalam mengatasi kemiskinan melalui jaminan pendidikan.⁴

Tahun ajaran 2015-2016 SMP Negeri 15 Yogyakarta menampung siswa KMS sejumlah 134 siswa KMS.⁵ Siswa yang mendaftar di SMP Negeri 15 melakukan pendaftaran secara online melaluwi website <https://yogya.siap-ppdb.com/> dalam website tersebut siswa SD yang akan mendaftar ke SMP memiliki KMS langsung menjadi siswa KMS sedangkan siswa yang tidak memiliki KMS secara otomatis menjadi siswa reguler selamanya meskipun siswa reguler mendapatkan bantuan KMS pada tahun depan.⁶ Peneliti mencoba melakukan prapenelitian dengan guru SMP 15 kota Yogyakarta dan siswa SMP 15 kota Yogyakarta sebagai penerima bantuan KMS hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan prapenelitian menemukan beberapa persoalan terkait motivasi belajar siswa KMS, diantaranya siswa dari keluarga KMS mengalami

⁴ Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, Pasal 2.

⁵ Tahun Ajaran SMP 2015/2016, [https://yogya.siap-ppdb.com/#!/020301/pagu tahun ajaran 2015/2016](https://yogya.siap-ppdb.com/#!/020301/pagu_tahun_ajaran_2015/2016), diakses tanggal 3 Maret 2016.

⁶ Wawancara dengan Edi, Guru Fisika SMP Negeri 15 kota Yogyakarta, 10 Maret 2016.

permasalahan malas belajar, hal ini terlihat saat guru mengajar di kelas siswa tidak memperhatikan guru dan lebih memilih asik berbincang-bincang dengan temannya sendiri.⁷ Siswa KMS memiliki kemampuan lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik dari jalur reguler karena nilai rata-rata peserta didik dari siswa reguler sejumlah 253.318.⁸

Siswa KMS SMP 15 kota Yogyakarta memiliki nilai rata-rata 211.392 dengan akumulasi dari 4 nilai mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan Matematika.⁹ Peraturan walikota tidak menyebutkan secara spesifik tentang batas nilai minimal pengguna KMS. Pemerintah kota hanya mengisyaratkan bagi SMP Negeri dan SMP Swasta diwajibkan untuk tidak menolak siswa pemegang KMS yang akan mendaftar di sekolah tersebut dengan ketentuan batas penerima jumlah siswa KMS di masing-masing SMP berbeda-beda.

Menurut Pak Edi sebagai guru pendidik SMP Negeri 15 berpendapat setiap tahunnya ada siswa pemegang KMS yang pindah sekolah dengan jumlah rata-rata setiap tahunnya berjumlah satu sampai dengan dua orang hal ini disebabkan berbagai macam persoalan salah satunya disebabkan karena siswa

⁷ Wawancara dengan Edi, Guru Fisika SMP Negeri 15 kota Yogyakarta, 10 Maret 2016.

⁸ Statistik Data Dinas Pendidikan, [https://yogya.siap-ppdb.com/#!/020301/pagu tahun ajaran 2015/2016](https://yogya.siap-ppdb.com/#!/020301/pagu%20tahun%20ajaran%202015/2016), diakses tanggal 3 Maret 2016.

⁹ Statistik Dinas Pendidikan [https://yogya.sip-ppdb.com/#!/020301/pagu tahun ajaran 2015/2016](https://yogya.sip-ppdb.com/#!/020301/pagu%20tahun%20ajaran%202015/2016), diakses tanggal 3 Maret 2016.

memiliki nilai yang rendah sehingga tidak dapat naik kelas lalu siswa memilih pindah di sekolah lain.¹⁰

Pendidikan yang merupakan metode terbaik dalam mengubah kesejahteraan keluarga dari lingkaran kemiskinan, hal ini dianggap paling efektif untuk memutus tali kemiskinan dengan cara pendidikan, sehingga pemerintah kota Yogyakarta memberikan jaminan pendidikan bagi keluarga penerima bantuan KMS.¹¹ Kesadaran keluarga miskin masih sangat rendah mengakibatkan motivasi belajar siswa KMS tidak mengalami perubahan.¹² Motivasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yang membuat siswa melakukan aktifitas belajar semakin bersemangat.

Faktor internal diantaranya dukungan dari keluarga dan kesadaran siswa KMS tentang pentingnya belajar sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa dalam bentuk lingkungan sekolah. Bantuan dari pemerintah berupa program KMS yang diberikan dalam bentuk jaminan pendidikan dan guru pendidik sebagai agen pembimbing perubahan. SMP 15 kota Yogyakarta tidak pernah melakukan diskriminasi bahkan membedakan antara siswa reguler maupun siswa KMS. Menurut pemaparan dari guru SMP 15 siswa KMS saat berada di kelas terlihat malas dan lebih memilih

¹⁰ Wawancara dengan Edi, Guru Fisika SMP Negeri 15 kota Yogyakarta, 10 Maret 2016.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

¹² Observasi di lingkungan rumah terhadap penerima bantuan KMS di Semaki, kota Yogyakarta, 12 Maret 2016.

asik berbincang-bincang dengan temanya sendiri dalam belajar sehingga mengakibatkan guru melakukan tindakan tegas yang mengakibatkan siswa mendapatkan *punishment* berupa poin, yang akan mempengaruhi nilai dalam hal berperilaku siswa dan nilai akademik siswa. *Punishment* yang dilakukan guru terhadap siswa KMS di SMP 15 kota Yogyakarta merupakan upaya dalam hal memperbaiki perilaku dan cara berfikir siswa yang keliru, dengan demikian harapannya siswa KMS dapat berubah menjadi lebih baik dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Perbedaan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik sangat jelas. Motivasi belajar dapat terlihat saat siswa semakin semangat dalam belajar sedangkan prestasi merupakan dampak dari hasil semangat belajar tetapi tidak semua siswa yang semangat dalam belajar akan menghasilkan prestasi akademik. Hal ini disebabkan faktor persaingan antara siswa sehingga menimbulkan kompetisi dalam hal intelektualitas. Keberhasilan prestasi akademik hanya menghasilkan satu pemenang, sedangkan yang ikut berkompetisi dalam jumlah banyak.

Dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta. Mengingat siswa pemegang KMS memiliki permasalahan terhadap motivasi belajar, dari persoalan tersebut peneliti melakukan penelitian secara mendalam tentang motivasi belajar siswa pemegang KMS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah untuk menjadi fokus penelitian, supaya penelitian ini dapat lebih spesifik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan KMS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang mampu.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa pemegang KMS dalam meningkatkan motivasi belajarnya sehingga bantuan yang diberikan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat tepat sasaran.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih mendalam, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa pustaka yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah yang sebelumnya pernah diteliti sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

Pertama, Dhola Rosa Indrianti dengan judul thesis “Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang”. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang penerima beasiswa tahun 2007 yaitu sebanyak 298 orang mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, (3) Terdapat pengaruh secara tidak langsung pemberian beasiswa terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.¹³

Kedua, Rosyidah Nur Hidayati dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Penerima dan Bukan Penerima Beasiswa di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Skripsi ini membuktikan bahwa: Pertama, tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima dan bukan penerima

¹³ Dhola Rosa Indrianti, *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, Thesis (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2009).

beasiswa di jurusan AP FIP UM termasuk dalam kualifikasi tinggi. Kedua, prestasi belajar mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa termasuk dalam predikat memuaskan. Ketiga, terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara mahasiswa penerima dan bukan penerima beasiswa.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Juwita Azizah menulis skripsi tentang “Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Dan Siswa Reguler Kelas X Di SMA Negeri Kota Yogyakarta” Dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMA kota Yogyakarta memiliki tingkat belajar sedang. Sebanyak 40 siswa (50%) dari siswa reguler dan 32 siswa (78,0%) dari siswa KMS dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa di SMA kota Yogyakarta baik siswa KMS sebanyak 40 orang (97,6%) maupun siswa reguler memiliki motivasi belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 77 orang (96,2%).¹⁵

Empat, penelitian yang dilakukan oleh Bina Ayu Sagastia menulis jurnal tentang “Persepsi Guru, Orang tua dan Siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta Terhadap Kebijakan Kartu Menuju Sejahtera (KMS)”. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa orang tua merasa senang dan bersyukur karena merasa terbantu khususnya dalam memberikan fasilitas belajar untuk anak. Namun disisi lain, orang tua menganggap ribet dengan

¹⁴ Rosyidah Nur Hidayati, *Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Penerima dan Bukan Penerima Beasiswa di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010).

¹⁵ Juwita Azizah, *Perstasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Dan Siswa Reguler Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

adanya prosedur pemberian bantuan KMS di sekolah, karena harus menggunakan uang pribadi terlebih dahulu agar bisa mendapatkan bantuan KMS dari sekolah. Persepsi Guru terhadap kebijakan KMS dapat meminimalkan angka putus sekolah di kota Yogyakarta namun guru merasa ketidakadilan dalam hal penetapan kuota KMS yang berbeda-beda disetiap sekolah. Persepsi siswa terhadap kebijakan KMS siswa merasa senang karena dapat meringankan beban orang tua dan mendapatkan kesempatan untuk dapat melanjutkan sekolah di sekolah negeri.¹⁶

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta metode penelitian. Sehingga pemaparan terkait motivasi belajar siswa pemegang KMS memiliki tujuan penelitian yang berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

F. Kerangka Teori

a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu menggunakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁷

¹⁶ Bina Ayu Sagastia, "*Persepsi Guru, Orangtua dan Siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta Terhadap Kebijakan Kartu Menuju Sejahtera (KMS)*", Jurnal (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

¹⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan kebudayaan, 1988), hlm. 593.

Motivasi belajar seseorang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif.¹⁸ Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.¹⁹

Menurut Freud dan Dale H. Shunk motivasi dibagi energy piskis *psychical theory*. Ia meyakini bahwa individu menggambarkan sistem energy tertutup pada berbagai kekuatan di dalam diri individu meyebabkan perilaku yang dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar. Sasaran tujuan energy ini adalah kepuasan.²⁰

Teori Motivasi-Higiene yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg dan dan Dale H. Shunk terletak pada pemahaman dua sumber motivasi, yaitu dari dalam diri seseorang yang bersangkutan dan organisasi yang berberan sebagai pengaman agar menaati ketentuan yang berlaku dalam organisasi.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan dorongan eksternal

¹⁸ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.158.

¹⁹ Sumadi Suyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 70.

²⁰ Dale H. Shunk, dkk., *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Jakarta Barat :2012), hlm. 29.

²¹ *Ibid.*, hlm. 62.

pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi secara keilmuan yang dikemukakan oleh Hamalik terdiri dari beberapa fungsi motivasi diantaranya:

1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar yang dapat mempengaruhi semangat belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tercapai semua keinginannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak mesin dalam mendorong besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pemahaman dalam belajar.²²

Sedangkan menurut Sadirman di bagi 3 kunci yang sangat mempengaruhi fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut:

1. Mendorong manusia sebagai penggerak yang melepaskan energy dari dalam untuk melakukan aktivitas.
2. Menentukan arah perbuatan, kearah tujuan yang hendak dicapai dengan dorongan yang terarah sehingga semua tujuannya tercapai.
3. Menyeleksi perbuatan untuk menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan

²² Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm .175.

tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat sehingga dapat mempercepat tujuan.²³

Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya Motivasi bagi siswa diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap siswa untuk lebih giat dalam belajar.

c. Peran Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar semua manusia membutuhkan motivasi untuk giat dalam melakukan pekerjaan. Makin tinggi suatu tujuan, makin besar motivasi yang dibutuhkan, makin besar motivasi akan makin kuat melaksanakan kegiatan.²⁴ Motivasi dapat memahami dan menjelaskan perilaku individu yang melakukan pekerjaan, termasuk individu yang sedang belajar.

Lingkungan keluarga yang tidak kondusif serta lingkungan sekolah yang kurang efektif dapat menghambat dalam belajar, karena tidak ditunjang motivasi dalam belajar. Motivasi dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari hati yang memaksa untuk bergerak mencapai tujuan.²⁵

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.85.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 62.

²⁵ Dalyono, *Pesikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renekacipta, 2009), hlm. 56-57.

Peran motivasi dalam belajar menjadi beberapa bagian sebagai dasar untuk mengetahui motivasi dalam mengelola dan membuat siswa semangat belajar diantaranya:

1. Peran motivasi dalam penguatan belajar. Motivasi dapat menjadi penguat belajar seseorang apabila dia benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.
2. Peran motivasi dalam mempelajari tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat hubungannya dengan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajar ketika orang tersebut sudah mengambil manfaat dari yang telah dipelajarinya.
3. Motivasi menentukan kekuatan belajar. Seseorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh sangat besar pada kegiatan belajar yang sedang dikerjakan oleh siswa sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki dorongan yang sangat besar untuk melakukan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang dapat mempermudah mengetahui jenis motivasi dalam dua kelompok yang berbeda diantaranya:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang aktif berfungsi tidak diperlukan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang tergolong instrinsik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk beluk masalah selengkap lengkapnya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi sesuai kebutuhan dirinya, sehingga berupaya melalui kegiatan belajar, untuk mengetahui kebutuhan ini hanya dapat diperlukan dengan giat belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi yang tergolong ekstrinsik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar demi kegiatan untuk mengetahui kebutuhan.
- b. Belajar demi keinginan untuk menghindari hukuman.
- c. Belajar demi keinginan untuk mendapatkan uang.
- d. Belajar demi keinginan untuk meningkatkan gengsi sosial.

- e. Belajar demi keinginan tuntutan jabatan yang diinginkan.
- f. Belajar demi keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain.²⁷

Berdasarkan teori kebutuhan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa pemberian bantuan biaya pendidikan merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Walaupun tidak dipungkiri banyak faktor lain dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

e. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Siswa yang memiliki motivasi belajar diperlukan guru untuk mengintrospeksi diri dengan metode belajar yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas dapat bekerja dalam waktu yang lama sampai tidak bisa berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan yang membuat siswa tidak cepat putus asa.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin sehingga membuat siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
4. Lebih senang bekerja mandiri untuk mengatasi persoalan dalam belajar.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 89 – 91.

5. Siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yang sudah diselesaikannya tetapi siswa ingin melakukan tugas yang lebih menantang.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya seandainya siswa sudah yakin akan kebenarannya.
7. Siswa tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
8. Siswa senang dengan mencari soal-soal baru dan memecahkan soal-soal baru tersebut.²⁸

Ada beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown sebagai berikut:

1. Tetarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mempunyai antusias yang tinggi dan mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
5. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain.
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
8. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 83.

Melihat dari indikasi diatas dapat diketahui siswa yang mempunyai motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang terlihat secara nyata sebagai berikut:

1. Memiliki keinginan belajar.
2. Senang mengikuti pelajaran.
3. Keinginan berperstasi tinggi.
4. Ketekunan mengerjakan tugas.
5. Senang memecahkan masalah.
6. Perhatian terhadap pelajaran aktif dalam bertanya.

Seorang siswa yang memiliki ciri-ciri seperti pemaparan di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi apabila guru menemukan siswa yang memiliki ciri-ciri di atas akan memudahkan guru pendidik dalam mengajar dan mengarahkan siswa dalam belajar, sehingga kesadaran siswa dalam belajar dapat terwujud.

f. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Tidak semua orang mempunyai motivasi yang tinggi, karena setiap orang berbeda-beda. Motivasi yang rendah dapat diakibatkan oleh banyak persoalan di antaranya:

1. Rendahnya percaya diri.
2. Rasa malas untuk belajar.
3. Kurang perhatian orang tua.
4. Malas mengerjakan tugas.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 100.

5. Tidak ingin mengetahui.
6. Tidak peduli dengan nilainya.³⁰

G. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (di deduksi dari *methodos* Yunani = meta hodos) adalah “jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi dan solusi.³²

Metodologi dalam sebuah penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metodologi yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.³³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 12.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

³² Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 27.

³³ *Ibid.*, hlm. 27.

mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.³⁴ Metode kualitatif merupakan prosedur peneliti yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian ini disajikan deskripsi secara narasi dengan mengambil data-data yang sudah dapat dari informan dan lembaga.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam mengamati motivasi belajar siswa KMS yang melakukan pembelajaran di kelas.

3. Subjek dan Objek penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang dipermasalahkan.³⁶ Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, penentuan subjek dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sukandarumidi berpendapat bahwa pada cara ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Jakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakakarya, 1996), hlm. 3.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti seperti siswa KMS yang suka bolos sekolah dan siswa KMS yang rajin sekolah.³⁷ Beberapa pedoman yang perlu diperhatikan mempergunakan cara ini yaitu: (1) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, (2) Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan, dan (3) Unit yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan penelitian.

Maka dalam pengambilan sampel, peneliti telah memilih beberapa informan yang dianggap berkaitan untuk mencari data sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Dalam mencari data peneliti akan melakukan wawancara dengan Siswa KMS berjumlah 4 orang dengan guru berjumlah 3 orang dan mencocokkannya dengan hasil rapot serta orang tua siswa pemegang KMS berjumlah 4 orang.

Siswa KMS SMP Negeri 15 Yogyakarta:

1. DL, Siswa Pemegang KMS SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.
2. AF, Siswa Pemegang KMS SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.
3. SR, Siswa Pemegang KMS SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.
4. RI, Siswa Pemegang KMS SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.

Guru SMP Negeri 15 Yogyakarta:

³⁷ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk praktis Untuk penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm.65.

1. Edi Guru Fisika SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.
2. Totok Guru Teknologi Informatika SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.
3. Sukrisna Guru Matematika SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.

Orang Tua siswa KMS:

1. JS orang tua siswa SR
2. RO orang tua AF
3. ST orang tua siswa DL
4. AR orang tua siswa RI

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan kegiatan (*activities*).³⁸ Sedangkan objek penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pemegang KMS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 229.

³⁹ Barowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

a. Observasi

Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.⁴⁰ Observasi juga didefinisikan sebagai metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung, metode ini juga digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴¹

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa KMS yang sedang melakukan pembelajaran di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta, dalam hal ini peneliti juga melihat aktifitas yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing siswa KMS.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju dan pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai jawaban atas

⁴⁰ Mahi Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.75-76.

⁴¹ Barowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 94.

pertanyaan itu.⁴² Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dalam dokumen fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁴³ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subyek penelitian.⁴⁴ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data yang dapat dibuktikan kebenarannya.⁴⁵ Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data dari arsip dokumen yang ada di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta dalam bentuk raport dan absensi siswa KMS.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁴² *Ibid.*, 127.

⁴³ *Ibid.*, 158.

⁴⁴ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk praktis Untuk penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 100.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 132.

periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:⁴⁶

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246-253.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁷ Triangulasi yang digunakan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber data dan metode peneliti. Peneliti membandingkan serta mengecek kembali kevalidan suatu informasi yang dilakukan dengan membandingkan data temuan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi, mengkroscek validitas data penelitian dengan informan lain yang masih berkaitan dengan informan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

1. Pada bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

⁴⁷ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 322.

2. Pada bab II berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 15 kota Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, pedoman pendidikan, landasan hukum, struktur organisasi, tugas, fungsi, sarana, prasarana dan program KMS.
3. Pada bab III berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta”.
4. Pada bab IV berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran tentang hasil penelitian serta pada bagian ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas dan menganalisa permasalahan pokok tentang Motivasi Belajar Siswa Pemegang KMS di SMP Negeri 15 kota Yogyakarta. Dari pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan terkait pokok masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta ter terbukti melakukan aktivitas belajar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa siswa KMS dapat naik kelas dan dapat menuntaskan standar kurikulum 2013 dengan batas minimal 75 meskipun ada beberapa persoalan yang terjadi di sekolah seperti bolos sekolah dan ribut di kelas tapi siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Penyebab timbulnya motivasi belajar siswa berasal dari dorongan orang tua dan keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah ke universitas sehingga siswa termotivasi melakukan aktivitas belajar.
2. Dengan demikian bantuan dari program KMS yang diberikan pemerintah Yogyakarta terhadap keluarga miskin untuk menanggulangi masalah kemiskinan dirasa sudah tepat karena siswa dari keluarga penerima

bantuan KMS telah melakukan aktivitas belajar disekolah dengan sungguh-sungguh berkat dukungan dari orang tua dan keinginan siswa pemegang KMS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemudian peneliti memberikan saran terhadap beberapa pihak diantaranya:

1. SMP Negeri 15 kota Yogyakarta
 - a. Sekolah seharusnya tidak membatasi siswa KMS di dalam kelas tetapi lebih pada penggabungan siswa menjadi satu kelas antar siswa KMS dan siswa reguler agar tidak menimbulkan paradigma negatif bagi siswa reguler terhadap siswa KMS.
2. Orang Tua siswa pemegang KMS
 - a. Perlu dibantu siswa dalam belajar tidak hanya sekedar menyuruh siswa belajar tapi orang tua harus mau belajar supaya terjalin komunikasi yang selaras antar orang tua dengan siswa.
 - b. Ajak siswa berdiskusi terkait pengalaman belajarnya yang didapatkan di sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa selama di sekolah.
3. Penelitian Selanjutnya

Perlu ada penelitian terhadap penerima bantuan KMS sehingga dapat diketahui bahwa bantuan KMS yang diberikan pemerintah Yogyakarta dapat lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Barowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dale H. Shunk, dkk., *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Jakarta Barat, 2012).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renekacipta, 2009).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
(Jakarta: Direktorat Pendidikan dan kebudayaan, 1988).
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011).
- Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakakarya, 1996).
- Mahi Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,
(Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Jakarta: Andi Offset, 2002).

Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk praktis Untuk penelitian
Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).

Sumadi Suyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007).

PERATURAN UNDANG-UNDANG

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman
Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, Pasal 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional, pasal 3.

JURNAL

Bina Ayu Sagastia, "*Persepsi Guru, Orangtua dan Siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta Terhadap Kebijakan Kartu Menuju Sejahtera (KMS)*", Jurnal (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

SKRIPSI

Juwita Azizah, *Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Dan Siswa Reguler Kelas X di SMA Negeri Kota Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Rosyidah Nur Hidayati, *Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Penerima dan Bukan Penerima Beasiswa di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2010).

TESIS

Dhola Rosa Indrianti, *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, Thesis (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2009).

WBSITE

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

<http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1158>, diakses tanggal 3 Maret 2016.

Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012

<http://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>, diakses tanggal 3 Maret 2016.

Statistik Data Dinas Pendidikan <https://yogya.siap-ppdb.com/#!/020301/pagu>

tahun ajaran 2015/2016, diakses tanggal 3 Maret 2016.

Tahun Ajaran SMP 2015/2016 <https://yogya.siap-ppdb.com/#!/020301/pagu>

tahun ajaran 2015/2016, diakses tanggal 3 Maret 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar Siswa Mengikuti Pembelajaran di Kelas dan Sosialisai Pembelajaran di Aula



Siswa Melakukan Upacara Bendera dan Siswa Melakukan Kegiatan Membuat Batik

INSTRUMEN PENELITIAN

Guru wali kelas

1. Bagaimana motivasi belajar murid yang mendapatkan KMS?
2. Apakah ada peningkatan motivasi belajar bagi siswa pemegang KMS?
3. Apakah ada hambatan bagi murid pemegang KMS dalam Kegiatan Belajar Mengajar?
4. Menurut anda, apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa pemegang KMS yang rajin dan yang tidak rajin?

Siswa KMS

1. Apakah anda termotivasi untuk belajar lebih giat setelah memperoleh KMS?
2. Apa yang membuat anda termotivasi?
3. Bagaimana anda belajar setiap harinya?
4. Adakah hambatan dalam kegiatan belajar selama ini?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan?
6. Kalau tidak termotivasi apakah ada dukungan dari keluarga atau orang lain?

Orang Tua Siswa KMS

1. Bagai mana di rumah putra/putri Bapak/Ibu belajar tidak?
2. Kenapa mau belajar?
3. Apa yang membuat putra/putri Bapak/Ibu malas belajar?

Kepala Dianas Sosial kota pengrus KMS

1. Kriteria seperti apa keluarga pemegang kartu KMS?
2. Apakah ada program khusus terkait pendidikan anak pemegang KMS?
3. Tujuan dengan adanya KMS?
4. Apakah setiap tahun keluarga penerima KMS berubah-ubah?



104



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1003/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Galih Agus Setyawan
 Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 30 Agustus 1990
 Nomor Induk Mahasiswa : 12250115
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargorejo
 Kecamatan : Kokap
 Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
 Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,06 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.
 NIP. : 19651114 199203 2 001



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

GALIH AGUS SETYAWAN

12250115

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710525 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

GALIH AGUS SETYAWAN (12250115)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



[Signature]
Arif Matfuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Galih Agus Setyawan
 NIM : 12250115
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.16.3285/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **GALIH AGUS SETYAWAN**
Date of Birth : **August 30, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.11.3045/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Galih Agus Setyawan :

تاريخ الميلاد : ٣٠ أغسطس ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ فبراير ٢٠١٦, وحصل
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جواكرتا, ١٦ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : GALIH AGUS SETYAWAN
NIM : 12250115
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012
diberikan kepada:

Galih Yusuf Setyawan
NIM. *12250115*

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor 3/3/9

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. P. Ahmad Rifai, S.Pd, Ph.D

NTP: 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sahdul Skhalid

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Maspluri

Ketua Panitia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Muhammadiyah 5 Yogyakarta menerangkan bahwa:

nama : *GALIH AGUS SETYAWAN*

tempat dan tanggal lahir : *Sleman 30 Agustus 1990*

nama orang tua : *Mujiyono*

sekolah asal : *SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*

nomor induk : *3216*

nomor peserta : *3-10-04-01-029-072-9*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Yogyakarta 5 Juni 2010

Kepala Sekolah,



Sri Istifada, M.Si
NIP. *19600411987032001*



**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : GALIH AGUS SETYAWAN
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman 30 Agustus 1990
 Sekolah Asal : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
 Nomor Induk : 3216
 Nomor Peserta : 3-10-04-01-029-072-9

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
I	UJIAN NASIONAL		
	1. Bahasa Indonesia	<u>6,80</u>	-
	2. Bahasa Inggris	<u>6,40</u>	-
	3. Matematika	<u>8,75</u>	-
	4. Ekonomi	<u>6,50</u>	-
	5. Sosiologi	<u>4,00</u>	-
	6. Geografi	<u>7,20</u>	-
	Jumlah	<u>39,65</u>	-
II	UJIAN SEKOLAH		
	1. Pendidikan Agama	<u>7,10</u>	<u>7,00</u>
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	<u>6,80</u>	-
	3. Bahasa Indonesia	-	<u>7,50</u>
	4. Bahasa Inggris	-	<u>7,00</u>
	5. Sejarah	<u>7,40</u>	-
	6. Seni Budaya	-	<u>7,50</u>
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	<u>7,30</u>	<u>7,50</u>
	8. Teknologi Informasi dan Komunikasi	<u>7,00</u>	<u>7,00</u>
	9. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Arab</u>	<u>7,00</u>	<u>6,90</u>
	Jumlah	<u>42,60</u>	<u>50,40</u>

*) Nilai Ujian Ulangan

Yogyakarta 5 Juni 2010

Kepala Sekolah,



[Signature]
 Dra. Sri Istifada, M.Si

NIP. 19600411987032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN NASIONAL**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Kota Yogyakarta menerangkan bahwa:

nama : **GALIH AGUS SETYAWAN**
tempat dan tanggal lahir : **SLEMAN, 30 AGUSTUS 1990**
sekolah asal : **SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**
nomor peserta : **3-10-04-01-029-072-9**

LULUS/TIDAK LULUS

Ujian Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun
2009 dan Perubahan Nomor 84 Tahun 2009 dengan hasil sebagai berikut :

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Bahasa Indonesia	6,80	enam koma delapan nol
2	Bahasa Inggris	6,40	enam koma empat nol
3	Matematika	8,75	delapan koma tujuh lima
4	Ekonomi	6,50	enam koma lima nol
5	Sosiologi	4,00	empat koma nol nol
6	Geografi	7,20	tujuh koma dua nol
Jumlah		39,65	tiga puluh sembilan koma enam lima

¹⁾ Nilai Ujian Ulangan



Yogyakarta, 5 Juni
Kepala Sekolah,

2010



No. ...DN-04.. Ma 0191217

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Galih Agus Setyawan
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 30 Agustus 1990
Nomor Hp : 08970297175
Email : Galihsetyawan123@yahoo.com
Alamat : Semaki Gede UH 1/36 Kelurahan Semaki Kecamatan
Umbulharjo Kota Yogyakarta
Nama Ayah : Mujiyono
Nama Ibu : Antini Mudjiastuti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD : SD N Tahun 1 Lulus 2004
- b. SMP : SMP Muh 1 Wonosari, Tahun Lulus 2007
- c. SMA : SMA Muh 5 Yogyakarta, Tahun Lulus 2010

Yogyakarta, 1 September 2016



Galih Agus Setyawan